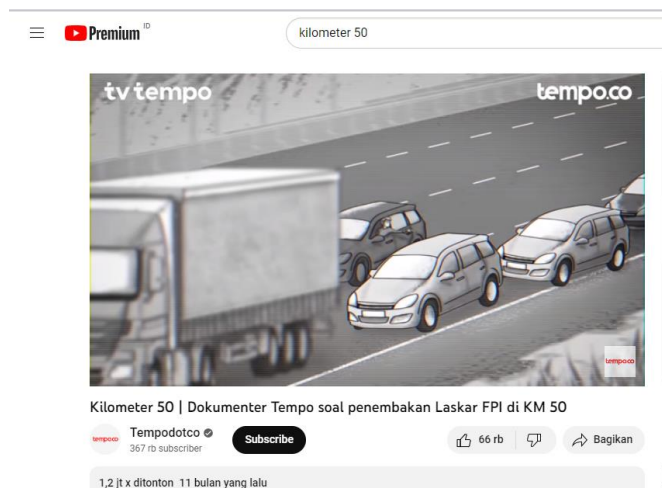


BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti yaitu Film Dokumenter Kilometer 50 yang diproduksi langsung oleh media Tempo dengan durasi 51 menit 37 detik yang tayang perdana pada tanggal 15 September 2022. Film dokumenter ini tayang di media channel Youtube media Tempodotco. Adapun film dokumenter ini masuk dalam kategori dokumenter refleksi, dimana menggambarkan kamera bagaikan mata film yang merekam berbagai realitas.



Gambar 3.1.

Film Dokumenter Kilometer 50 Dalam Channel Youtube

(Sumber: Youtube Tempodotco)

Film dokumenter Kilometer 50 ini mengangkat peristiwa penembakan anggota FPI dengan aparat kepolisian di jalan Tol Jakarta – Cikampek Kilometer 50. Film ini memvisualkan sejumlah temuan dalam liputan majalah Tempo sebelumnya. Dengan dibuatnya film dokumenter Kilometer 50 dapat

mempermudah masyarakat atau audiens untuk memahami bagaimana peristiwa ini terjadi, karena dokumenter ini diperkaya dengan ilustrasi, video animasi, serta infografis saat kejadian. Selain itu film ini juga berisikan mengenai keterangan dari beberapa saksi yang terlibat di tempat kejadian, salah satunya sopir anggota FPI yang selamat saat kejadian dan tukang derek yang mengangkut kendaraan anggota FPI setelah terjadinya aksi kejar-kejaran antara FPI dan anggota polisi.

Untuk unit analisisnya dalam penelitian ini adalah beberapa scene dalam film dokumenter Kilometer 50.

Tabel 3.1.

Unit Analisis Scene Film Dokumenter Kilometer 50

No	Scene	Gambar	Keterangan
1.	14.15 – 16.23		Rekonstruksi kejadian digambarkan dalam bentuk animasi yang berdasarkan keterangan saksi dari sopir anggota FPI yang selamat, berisikan situasi sebelum penembakan saat proses pengawalan Habib Rizieq Shihab di Jalan Tol. Muncul kecurigaan, para anggota FPI merasa sudah diawasi sejak sebelum keberangkatan sampai di tengah perjalanan (Tol Kilometer 50). Dalam scene ini lebih difokuskan pada rekam suara (voice note) antar pengawal FPI di dalam mobil mengenai pengawalan dan pengarahan antara mobil anggota FPI dengan kendaraan lainnya. Mulai muncul aksi saling serempet diantara keduanya (mobil anggota Polisi dan FPI) untuk

			menjauhkan mobil anggota kepolisian dari rombongan kendaraan keluarga Habib Rizieq Shihab.
2.	25.18 – 25.43	 	Dalam scene ini hanya berisikan rekam suara (voice note) dari korban (FPI) yang menangis di duga sudah mengalami luka tembak. Dalam scene ini situasi mulai memanas, terdengar suara klakson dan juga tangisan permohonan ampun dari seorang pria. Dari rekaman terdengar adanya dugaan penembakan dan meminta pertolongan.
3.	36.03 – 36.16	 	Rekonstruksi kejadian digambarkan dalam bentuk animasi berdasarkan keterangan saksi (anggota FPI). Mulai muncul dan terlihat adanya ancaman dari pihak kepolisian yaitu mulai menodongkan senjata api kepada mobil anggota FPI di sebelah kanan sopir. Sopir yang selamat berhasil menyelamatkan diri dengan menyalip truk yang ada di depannya, sementara mobil para korban penembakan masoh di belakang dan dihimpit dua kendaraan kepolisian. Mobil yang terjebak bersama polisi sempat tertembak dan di hentikan di tengah perjalanan

			dan salah seorang anggota FPI sudah mendapatkan luka tembak di bagian matanya hingga pecah. Sesaat setelah kejadian tersebut, alat komunikasi yang sebelumnya digunakan mereka seketika hening.
4.	39.21 – 39.35		Rekonstruksi kejadian digambarkan dalam bentuk animasi berdasarkan keterangan saksi dari abah derek (tukang derek yang mengangkut kendaraan anggota FPI). Dalam scene ini digambarkan lima anggota FPI dalam kondisi tubuh masih baik-baik saja dan sedang tiarap di jalan Tol, sementara satu orang lainnya berada di dalam mobil dengan kondisi tubuh sudah lemas dan kesakitan akibat dari kondisi matanya yang sudah tertembak, dan mobil yang ditumpangi mereka sudah mengalami kerusakan. Polisi memberikan keterangan pada saksi (abah derek) jika para korban merupakan kelompok penjahat anggota teroris. Saksi dilarang melakukan dokumentasi selama proses pengangkutan kendaraan. Saksi juga memastikan sebelum meninggalkan tempat kejadian, para korban belum meninggal dan dipastikan hanya ada dua orang yang mengalami luka.

(Sumber: Peneliti, 2023)

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan antara lain: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2018). Metode penelitian merupakan sarana untuk memecahkan tujuan utama dari suatu masalah. Metode juga merupakan kerangka kerja untuk menjalankan sebuah tindakan atau suatu kerangka berpikir untuk mengumpulkan pemikiran yang tersusun, terencana dan terkontekstualisasi yang terkait (relevan) dengan tujuan dan sasaran. Penelitian, di sisi lain adalah tindakan mempelajari suatu bidang keilmuan secara menyeluruh dan teratur dengan pedoman yang telah ditentukan. Pedoman yang dianut ialah metode. metode adalah usaha untuk meningkatkan atau memperoleh ilmu pengetahuan (Riwu & Pujiati, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif yang berfokus pada proses pemaknaan, pemahaman yang diambil dari kata-kata atau gambar. Untuk menganalisis makna pesan dalam film dokumenter Kilometer 50 penelitian ini menggunakan teori Semiotika Charles Sander Peirce sebagai pisau analisis untuk membedah tanda, objek dan interpretasi dalam film tersebut. Penelitian ini berangkat dari tiga elemen utama yang disebut Pierce dengan teori segitiga makna atau *triangle meaning*. Hal yang dianalisis dalam teori segitiga makna yaitu bagaimana makna muncul dalam sebuah proses komunikasi dalam bentuk tanda. Menurut teori segitiga makna atau *triangle meaning* yaitu: (1) Tanda adalah segala sesuatu yang berwujud yang dapat dirasakan oleh panca indera manusia dan merujuk (merepresentasikan) pada hal lain di luar tanda itu sendiri.

Acuan tanda ini disebut objek. (2) Acuan Tanda (Object) adalah kondisi sosial yang menjadi literatur dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. (3) Pengguna Tanda (Interpretant) adalah gagasan pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan memberikannya makna tertentu mengenai objek yang dirujuk ke dalam sebuah tanda (Yuliaswir & Abdullah, 2019).

Analisis semiotika bertujuan untuk mengungkap atau menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik tanda itu sendiri (teks, iklan, berita), mengingat sistem tanda sangat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda. Gagasan pengguna tanda adalah hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda.

3.2.1. Paradigma Penelitian

Istilah Paradigma seringkali merujuk pada pola pikir atau sikap yang dilakukan oleh manusia dalam menyelesaikan masalah. Menurut Friedrichs, paradigma adalah kumpulan nilai yang dapat membantu seseorang untuk mengembangkan suatu pola pikir yang memungkinkan orang tersebut untuk menghadapi sebuah realitas. Paradigma memberikan batasan tentang apa yang dapat dilakukan, dipilih dan diprioritaskan dalam sebuah penelitian. Dengan cara lain, paradigma akan menunjukkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau dihindari dalam penelitian. Bogdan dan Biklen mendefinisikan Paradigma sebagai sebuah asosiasi longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, gagasan atau kepercayaan yang diterima secara luas yang memandu penelitian dan studi (Batubara, 2018).

Paradigma dalam penelitian ini mengacu pada paradigma kritis. Pada paradigma teori kritis ini mendefinisikan ilmu komunikasi adalah sebuah proses yang secara kritis bertujuan untuk membongkar struktur sebenarnya yang tersembunyi dibalik ilusi yang dihadirkan dalam rangka menciptakan kesadaran sosial dan mentransformasi kondisi kehidupan manusia (Hardiman, 2007).

Paradigma ini dipilih karena memiliki sudut pandangan tertentu yang percaya bahwa media dapat digunakan sebagai sarana oleh kelompok yang dominan untuk mengontrol kelompok yang tidak dominan dan bahkan memojokkan dengan cara mengendalikan dan juga mengontrol media. Sifat dasar dari teori kritis yaitu selalu curiga dan mempertanyakan kondisi masyarakat. Paradigma kritis seringkali melihat segala sesuatu dalam perspektif yang luas dan tidak hanya berdasarkan tingkatannya saja namun juga mengeksplorasi tingkatan lain yang berhubungan langsung dengan suatu peristiwa.

Terdapat beberapa karakteristik pada paradigma kritis yaitu (1) Memandang realitas yang bersifat semu baik dari faktor sosial, ekonomi, dan politik. (2) Jika dilihat dari tujuannya, paradigma kritis merupakan paradigma yang memilih sikap untuk menyampaikan kritik, transformasi sosial, proses emansipasi dan penguatan sosial. (3) Titik ketertarikan penelitian paradigma kritis ini mengasumsikan realitas yang dijumpai oleh nilai-nilai tertentu. Artinya erat kaitannya antara peneliti dengan objek yang diteliti. Pada hal ini, peneliti ditempatkan dalam situasi menjadi aktivis, pembela atau aktor intelektual dibalik proses perubahan sosial. (4) Paradigma kritis memberikan penekanan kuat pada bagaimana peneliti menafsirkan objek penelitiannya. Menempatkan interpretasi sosial peneliti untuk

memeriksa bagaimana setiap gejala di representasikan. Oleh karena itu, dalam paradigma kritis, penelitian yang dilakukan tidak lepas dari komponen subjektivitas peneliti dan hal ini dapat membuat perbedaan cara pandang dengan peneliti lain terhadap gejala sosial (Rahma, 2022).

Kaitannya dengan objek penelitian yang dikaji menggunakan analisis semiotika ini adalah untuk mengetahui tanda-tanda dalam film yang mana dalam film tersebut tidak akan terlepas dari makna realitas yang bersifat semu baik dari faktor sosial, ekonomi, dan politik. Paradigma kritis ini dapat mengkritik apa yang terjadi dalam film dokumenter *Kilometer 50* karena itu peneliti menjembatani dengan moral dan aturan yang ada.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian ilmu sosial yang data penelitiannya dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk kata-kata (lisan atau tulisan) serta perilaku manusia. Sifat penelitian kualitatif tidak mengevaluasi atau mengkuantifikasikan data yang telah dikumpulkan (tidak menganalisis angka) (Axanta & Purba, 2020).

Penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol ataupun deskripsi suatu fenomena. Menekankan pada pendekatan multimetode, bersifat alamiah dan holistik dengan mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai metode, dan disajikan secara naratif. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengatasi suatu fenomena dengan menerapkan metode

ilmiah secara konsisten dan memanfaatkan pendekatan kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti akan memberikan interpretasi mendalam dan beragam tentang apa yang telah dipelajari dari data berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan tindakan manusia serta membongkar dan mengkritisi peristiwa yang ada dalam film dokumenter Kilometer 50. Analisis penelitiannya lebih menekankan pada proses penyimpulan tanda (sign), acuan tanda (object) dan penggunaan tanda (interpretant) dan mendeskripsikan bagaimana media Tempo mengkemas peristiwa penembakan Kilometer 50 ini menjadi sebuah film dokumenter.

3.2.3. Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1. Penentuan Informan

Pemilihan informan adalah faktor utama yang dipertimbangkan dalam penelitian kualitatif saat mengumpulkan data. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus memiliki pengalaman luas tentang latar penelitian dan dapat memberikan perspektif tentang nilai-nilai, sikap, struktur, prosedur, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian (Sidiq & Choiri, 2019).

Informan digunakan oleh peneliti untuk membantu peneliti agar dapat secepat dan seutuhnya untuk bisa membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum memiliki pengalaman lapangan. Informan

dituntut untuk memiliki sikap yang jujur, menepati janji, mengikuti hukum dan memiliki pendapat tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Pada penelitian ini informan dipilih secara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dengan memilih sumber data atau orang yang dianggap tahu tentang film dokumenter dan peristiwa Kilometer 50.

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Merupakan seorang yang terlibat dalam proses pembuatan Film Dokumenter Kilometer 50 karya Media Tempo
- b. Mampu mengekspresikan gagasan atau ide dan informasi yang logis
- c. Mampu memberikan penjelasan mengenai review dan pesan yang terdapat di dalam film dokumenter Kilometer 50.
- d. Bersedia untuk diwawancarai secara online atau offline

Dari Kriteria diatas, peneliti memilih informan sebagai sampel dalam penelitian kualitatif. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2.

Tabel Informan

No	Narasumber	Keterangan
1.	Nana Riskhi	Produser Film Dokumenter Kilometer 50
2.	Andi Bachtiar Yusuf	Sutradara Film Dokumenter Kilometer 50

3.2.3.2. Penentuan Narasumber

Narasumber penelitian adalah seseorang yang memiliki atau mengetahui objek penelitian yang diteliti (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2018). Narasumber harus bisa memberi informasi dalam sebuah wawancara penelitian dan paham terkait dengan objek penelitian yang diteliti.

Pada penelitian ini pemilihan narasumber dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Narasumber yang diambil oleh peneliti adalah seorang ahli film, anggota FMI dan seorang aktivis politik dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki latar belakang yang memadai, berwawasan dan berpengalaman
- b. Merupakan seorang yang paham dan mengetahui peristiwa Kilometer 50
- c. Merupakan seorang ahli dalam bidang perfilman
- d. Merupakan seorang aktivis politik
- e. Mampu mengekspresikan gagasan atau ide dan informasi yang logis
- f. Mampu memberikan penjelasan mengenai review dan pesan yang terdapat di dalam film dokumenter Kilometer 50
- g. Bersedia untuk melakukan sesi wawancara online atau offline

Tabel 3.3.

Tabel Narasumber

No	Narasumber	Keterangan
1.	Musalam Firman	Ahli dalam bidang perfilman

2.	Lucky Lukmanulhakim	Ketua Bidang Kajian dan Strategi (Kastrat) Dewan Pimpinan Pusat FMI (Federasi Mahasiswa Islam)
3.	Hilmy Faadhillah Yulianto	Aktivis Politik

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Faktor penting dalam penelitian adalah data, untuk itu diperlukan metode tertentu dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis observasi non-partisipan untuk digunakan selama penelitian. Peneliti menggunakan pengamatan dan observasi langsung terhadap film dokumenter Kilometer 50 dengan cara melihat atau menonton bagaimana jalan cerita, alur, dialog serta adegan-adegan yang di animasikan atau digambarkan oleh sutradara dari film dokumenter Kilometer 50. Potongan dalam film tersebut dianalisa oleh peneliti, scene mana saja yang mengandung tanda (sign), objek (object) dan penggunaan tanda (interpretant).

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dapat dilaksanakan oleh dua orang, yaitu oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai atau narasumber yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Wirianto & Girsang, 2016).

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data lengkap dan mendalam. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini berada di bawah payung jenis wawancara mendalam yang lebih mudah beradaptasi. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan tertulis yang disiapkan sebelumnya dan menyambut baik pertanyaan tentang masalah yang tidak ada dalam daftar (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2018).

Wawancara ini juga sering disebut dengan teknik wawancara terarah atau bebas terpimpin yang artinya wawancara dilakukan dengan bebas akan tetapi masih di jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam pelaksanaannya, wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menyesuaikan kondisi narasumber sehingga tidak dipungkiri akan dilakukan wawancara online maupun offline.

Adapun Langkah-langkah wawancara dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan narasumber wawancara
- b. Menyiapkan pokok masalah serta draft pertanyaan yang akan ditanyakan
- c. Mengkonfirmasi mengenai waktu dan tempat wawancara
- d. Melakukan wawancara (daring/tatap muka tergantung situasi)
- e. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- f. Mengidentifikasi dan menindaklanjuti hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mempelajari data melalui literatur, buku-buku dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi.

4. Studi Dokumentasi

Mencari data yang dibutuhkan dengan cara metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini adalah sebuah teknik pengumpulan data dari data yang didokumentasikan baik berupa gambar, tulisan, atau dari rekaman dan pencarian internet. Studi dokumentasi dilaksanakan melalui pengumpulan data berupa film dokumenter Kilometer 50 yang diunduh melalui salah satu website di internet lalu mengambil gambar atau meng-screenshot gambar yang mengandung tanda (sign), objek (object) dan penggunaan tanda (interpretant).

3.2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah pengelompokkan data-data yang dipilih sesuai dengan kriteria data tersebut. Bagi data-data yang memang tidak dibutuhkan oleh peneliti, maka akan dipisahkan dan dibuang.

2. Penyajian data

Setelah hasil pengumpulan data telah di kelompokkan, maka data tersebut akan disajikan serta memungkinkan penarikan kesimpulan baik dari data lapangan, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Alur selanjutnya setelah melakukan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Pada alur ini semua data yang telah terkumpul melalui alur-alur sebelumnya akan ditarik kesimpulan dan dapat menjawab pertanyaan serta fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data (Moleong, 2014).

Teknik analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data yang sudah terkumpul melalui tahap pengumpulan data yaitu observasi dan pengamatan yang mengacu pada tanda, objek dan interpretasi pada Film Dokumenter Kilometer 50, yang kemudian disajikan untuk ditarik kesimpulan.

3.2.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi yang menjadi bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data ini dimaksudkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018).

Terdapat tiga cara dalam triangulasi data, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, dipakai untuk membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat dari sumber yang berbeda.
- 2) Triangulasi teknik, digunakan untuk mengkaji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, contohnya dengan teknik observasi dan juga wawancara.
- 3) Triangulasi waktu, digunakan untuk menguji kredibilitas data dari segi waktu yang mana kredibilitas data sering dipengaruhi oleh waktu. Triangulasi ini erat kaitannya dengan perubahan suatu proses dan sikap atau perilaku manusia. Karena perilaku manusia bisa berubah setiap waktu, oleh karena itu peneliti perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih triangulasi sumber yang digunakan untuk memverifikasi data dan temuan hasil analisis kepada sumber yang kompeten sehingga data penelitian menjadi kredibel. Peneliti mengambil data dalam penelitian ini dengan cara wawancara yang dilakukan kepada narasumber yaitu pendamping hukum FPI, seorang ahli film, anggota FMI dan para aktivis.

3.2.6.1. Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian bermula dari konsep objektivitas menurut non-kualitatif. Kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa suatu hal itu merupakan objektif atau tidak bergantung kepada persetujuan sejumlah orang terhadap pandangan, pendapat dan penentuan

seseorang. Dapat dikatakan jika pengalaman seseorang tersebut subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang dapat dikatakan objektif (Moleong, 2014).

3.2.6.2. Kriteria Keterpercayaan

Dalam kriteria keterpercayaan ini terdapat beberapa fungsi yaitu melakukan berbagai inkuiri sehingga tingkat keterpercayaan penemuan dalam penelitian dapat dicapai, dan menunjukkan derajat keterpercayaan dari hasil-hasil penelitian dengan adanya pembuktian oleh peneliti yang sesuai dengan keadaan yang diteliti (Moleong, 2014). Dalam kriteria keterpercayaan penelitian ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, karena penelitian ini sesuai dengan keadaan yang diteliti.

3.2.6.3. Kriteria Ketergantungan

Kriteria ini merupakan sebuah alternatif istilah reabilitas di dalam sebuah penelitian yang juga nonkualitatif. Dalam penelitian nonkualitatif, reabilitas ditunjukkan dengan cara mengadakan studi replika. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan dari suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya pun secara esensial ternyata sama, maka dapat dikatakan bahwa reabilitas berhasil (Moleong, 2014). Maka dari itu peneliti tidak begitu khawatir jika ada peneliti lain yang melakukan pengulangan studi yang sama.

3.2.7. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Film Dokumenter Kilometer 50 karya media Tempo yang di rilis di media sosial Youtube Tempodotco sebagai tempat penelitian.

3.2.7.2. Jadwal Penelitian

Adapun waktu yang akan dilaksanakan oleh peneliti terhitung dari 11 Maret hingga Agustus 2023.

Tabel 3.4.
Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pra Penelitian						
2.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian						
3.	Bimbingan Usulan Penelitian						
4.	Acc Proposal Penelitian						
5.	Sidang Proposal						
6.	Pelaksanaan Penelitian						
7	Sidang Skripsi						